

**DARI IBU RUMAHTANGGA MENJADI PEKERJA MIGRAN: Perubahan
Iklim dan Pergeseran Peran Gender Perempuan di Desa Wedoro,
Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan**

Studi Kasus di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan

Tesis

Lenny Ristiyani
NIM: 24.O1.0002



**PROGRAM MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN
FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

DARI IBU RUMAHTANGGA MENJADI PEKERJA MIGRAN: Perubahan

Iklim dan Pergeseran Peran Gender Perempuan di Desa Wedoro,

Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan

Studi Kasus di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan

Tesis

Lenny Ristiyani

NIM: 24.O1.0002



**PROGRAM MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN
FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana fenomena perubahan iklim menggeser peran gender perempuan dari ranah domestik (Ibu Rumah Tangga) menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Wedoro, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, sebuah wilayah lumbung pangan yang memiliki tingkat migrasi perempuan yang signifikan. Data dikumpulkan melalui observasi, studi dokumen, *Focus Group Discussion* (FGD), serta wawancara mendalam terhadap perempuan pekerja migran dan keluarga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian musim tanam, kegagalan panen, dan penurunan pendapatan keluarga petani, yang pada gilirannya memaksa rumah tangga untuk mencari alternatif mata pencaharian. Dalam kondisi krisis tersebut, perempuan melakukan negosiasi ulang atas identitas gendernya untuk menjadi pencari nafkah utama melalui migrasi internasional. Dengan menggunakan kerangka teori *Gender Performative* dari Judith Butler, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran "Ibu Rumah Tangga" bukan merupakan kodrat tetap, melainkan hasil konstruksi sosial yang dapat didekonstruksi dan dipentaskan kembali melalui praktik ekonomi baru. Meskipun migrasi ini memberikan kemandirian ekonomi dan membantu stabilitas finansial keluarga, transformasi peran ini masih diwarnai ambivalensi akibat norma patriarki yang tetap menempatkan pencarian nafkah sebagai kewajiban laki-laki, serta adanya kerentanan struktural yang dialami perempuan dalam rezim migrasi internasional. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang lebih sensitif gender dalam program adaptasi perubahan iklim dan perlindungan pekerja migran perempuan.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Peran Gender, Pekerja Migran Indonesia, *Gender Performative*, Desa Wedoro.

ABSTRACT

This study aims to explain how the climate change phenomenon shifts women's gender roles from the domestic sphere (housewives) to becoming Indonesian Migrant Workers (PMI). This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach in Wedoro Village, Penawangan District, Grobogan Regency, a food-producing region with a significant rate of female migration. Data were collected through observation, document studies, Focus Group Discussions (FGD), and in-depth interviews with female migrant workers and their families. The results show that climate change causes planting season uncertainty, crop failure, and a decline in farming household income, which in turn forces households to seek alternative livelihoods. In these crisis conditions, women renegotiate their gender identity to become the primary breadwinners through international migration. Using Judith Butler's Gender Performativity theoretical framework, this study concludes that the role of "housewife" is not a fixed nature, but a result of social construction that can be deconstructed and reperformed through new economic practices. Although this migration provides economic independence and helps family financial stability, this role transformation is still marked by ambivalence due to patriarchal norms that continue to place breadwinning as a male obligation, as well as structural vulnerabilities experienced by women within the international migration regime. This study recommends the need for more gender-sensitive policies in climate change adaptation programs and the protection of female migrant workers.

Keywords: *Climate Change, Gender Roles, Indonesian Migrant Workers, Gender Performativity, Wedoro Village.*